**BAB III**

**METODE PENILITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif metode deskriptif analitik. Penelitian ini berusaha menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok masyarakat, suatu objek, kondisi, gagasan ataupun peristiwa masa sekarang, untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.[[1]](#footnote-2) Penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara kontesktual tentang masalah yang diteliti yakni mengenai*”Pernikahan Adat Masyarakat Muna Menurut Hukum Islam Di Desa Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna***”**

1. **Sifat Penilitian**

Mengingat jenis penilitan ini adalah kualitatif dan metode pembahasannya adalah mengungkapkan hukum tentang suatu kejadian-kejadian maka sifat penilitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu penilitian yang sifat dan bertujuan untuk memaparkan fenomena kejadian dalam proses pernikahan yang dilakukan dalam masyarakat Muna kemudian dianalisis untuk dicari hukumnya menurut ketentuan hukum Islam. Oleh karena itu hanya sebagian dari pemangku adat, tokoh agama, dan pelaku adat Maligano yang dijadikan responden atau subjek penilitian. Penekanan disini adalah kedalaman informasi (kualitas) dari responden, bukan dari jumlah kuantitas responden[[2]](#footnote-3).

1. **Pengumpulan Data.**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu cara data dengan menulusuri dokumen-dokumen yang ada hubunganya dengan proses pelaksanaan Pernikahan baik berupa buku-buku, makalah, jurnal, majalah serta yang lainya yang ada di perpustakan yang ada hubungannya dengan sub judul penulis.
2. Pengamatan dan Observasi (pengamatan langsung), dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung tehadap beberapa fenomena-fenomena, gejala-gejala serta peristiwa yang terjadi di masyarakat desa Maligano kecamatan Maligano khususnya yang berkaitan dengan proses pernikahan. Cara ini ditempuh untuk memperoleh data yang tidak bisa didapat hanya dengan wawancara dan observasi, selain itu pula digunakan untuk menyempurnakan data yang diperolah melalui dokumentasi dan wawancara.
3. *Interview* (wawancara) yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang proses pernikahan yang dilakukan dimasyarakat Maligano mengadakan tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung. Infoman yang penulis wawancarai diantaranya adalah pelaku adat, ketua adat, dan tokoh masyarakat. Hal ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi.
4. **Pendekatan**

Penilitian ini menggunakan pendekatan *Normatif*, yaitu pendekatan kepada suatu masalah yang didasarkan atas hukum Islam baik itu berasal dari Al-Qur’an, Al-Hadits, kaidah ushul Fiqh, dan pendapat para Ulama, ‘Urf atau norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Dengan pendekatan ini penyusun berusaha mencari alasan-alasan dari tradisi di Desa Maligano, Kecamatan Maligano, kemudian dicari dan dianalisis dengan tinjauan normatif Islam yang ada.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[3]](#footnote-4)

Teknik analisis data merupakan usaha untuk menyususn secara sistematis dan rasional berbagai data yang telalah terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam buku Sugiono dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (data *reduktion*), mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari teman dan polanya. Sehingga data yang telah *direduksi* akan menunjukan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.
2. Penyejian data (data *display*) dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori *flowchart* dan sejenisnya.
3. *Conclusion* *drawing*/*verifikasi* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahab pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[[4]](#footnote-5)

Untuk mengambil kesimpulan data yang dianalisis, penyusun menggunakan analisis kualitatif yang menggunakan metode induktif yaitu bagaimana proses pelaksanaan perkawinan apa dampak yang ditimbulkan dan bagaimana hukum Islam menyikapinya. Untuk memudahkan pembahasan dengan tujuan agar mudah difahami, tepat, serta mendapatkan kesimpulan yang benar

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.[[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu mengambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan.[[6]](#footnote-7) Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.[[7]](#footnote-8)

Jadi, peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan yang aktif dengan responden untuk dapat memahami lebih jauh dalam menginterpretasikan suatu makna peristiwa interaksi.[[8]](#footnote-9) Sehingga menghasilkan data yang baru, mengenai hasil penelitian yang ditemukan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik trianggulasi. Menurut Sanafiah Faisal, teknik triangulasi yaitu:

“Teknik pemerikasaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Trianggulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, penyidik dan teori”. [[9]](#footnote-10)

Wiliam Wlersma juga menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah:

“Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Trianggulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan teori.”[[10]](#footnote-11)

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi metode dan trianggulasi waktu:

1. Trianggulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui alat dan waktu yang berbeda.
2. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Trianggulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

1. Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54. [↑](#footnote-ref-2)
2. H. Sujarwo, *Metodologi Penelitian Sosial, Cet:I* (Bandar Lampung : CV. Mandar Maju, 2001), h. 45 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif,* (Bandung : Alphabeta, 2005), h. 45 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* h. 190 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung, CV Alvabe, 2006), h. 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. H. Noeng Muhajir, Metodologi *Penelitian Kualitatif, cet I* (Yogyakarta, 2000), h. 15 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Cet:I, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008*),* h. 38 [↑](#footnote-ref-8)
8. H. Sujarwo, *Metodologi Penelitian Sosial, Cet:I* (Bandar Lampung : CV. Mandar Maju, 2001), h. 45 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, Erlangga, 2001), h. 78. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiono,... h. 273. [↑](#footnote-ref-11)